

Penyuluhan Terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut

M. Khalid Fredy Saputra^{1*}, Restu Iriani², Kurniati Nawangwulan³, Abdul Rivai Saleh Dunggio⁴, Devin Mahendika⁵, Sara Surya⁶

¹STIKES Baitul Hikmah Bandar Lampung

^{2,3}AKPER Berkala Widya Husada Jakarta

⁴Poltekkes Kemenkes Maluku

⁵Universitas Andalas

⁶Universitas Dharma Andalas

Abstract

Acute Respiratory Infections (ARI) are acute respiratory diseases that include upper respiratory tract diseases such as rhinitis, pharyngitis, and otitis and lower respiratory tract diseases such as laryngitis, bronchitis, bronchiolitis and pneumonia, which can last for 14 days. The 14-day time limit is taken to determine the acute limit of the disease. The respiratory tract consists of organs ranging from the nose to the alveoli along with the sinuses, middle ear space and pleura (Wahyuni & Kurniawati, 2021). ARI is an infection found in the upper airway and lower airway. Ispa can also attack various ages ranging from infants, toddlers, children, adolescents, adults and even the elderly, and generally Ispa is a disease that is commonly found in developing countries. Viruses that cause ARI include mycoviruses, adenoviruses, coronaviruses, picornaviruses, mycoplasma, herpesviruses, and others (Hapipah et al., 2021). The method used is by lecture and discussion and conducting pre and post tests. The pretest results of the level of knowledge about ARI were mostly poor knowledge as many as 8 people (40.0%), while after being given education in the form of health counseling, there was an increase in participants' knowledge to a sufficient level of knowledge as many as 10 people (50.0%). It is hoped that the results of this activity can benefit the community. Health education aims to make people able to apply their own problems and needs, able to understand what they can do about their problems, to improve healthy living standards and community welfare.

Keywords: Community, Counseling, Prevention, Acute Respiratory Infection

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan akut yang meliputi saluran pernapasan bagian atas seperti rhinitis, faringitis, dan otitis serta saluran pernapasan bagian bawah seperti laryngitis, bronkhitis, bronkiolitis dan pneumonia, yang dapat berlangsung selama 14 hari. Batas waktu 14 hari diambil untuk menentukan batas akut dari penyakit tersebut. Saluran pernapasan terdiri dari organ mulai dari hidung sampai alveoli beserta sinus, ruang telinga tengah dan pleura (Wahyuni & Kurniawati, 2021). ISPA merupakan infeksi yang terdapat pada saluran napas atas maupun saluran napas bagian bawah. Ispa juga dapat menyerang berbagai usia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, dan umumnya Ispa merupakan penyakit yang umum di jumpai di Negara berkembang. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan miksovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, mycoplasma, herpesvirus, dan lain-lain (Hapipah et al., 2021). Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dan diskusi serta melakukan pre test dan post test. Hasil pretest tingkat pengetahuan tentang ISPA yang paling banyak pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (40,0%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50,0%). Diharapkan hasil kegiatan ini dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan bertujuan agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yg dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Masyarakat, Penyuluhan, Pencegahan, Infeksi Saluran Pernafasan Akut

Correspondensi : M. Khalid Fredy Saputra

Email : agdosiaagdosia@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia kasus infeksi saluran pernapasan akut masih menempati urutan pertama penyebab kematian bayi sekitar 36,4% pada tahun 2008, 32,1% penyebab kematian bayi pada tahun 2009, serta 18,2% penyebab kematian balita pada tahun 2010 dan 38,8% kematian balita tahun 2011. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak di rumah sakit. Berdasarkan data dari P2 program ispa tahun 2009 cakupan penderita infeksi saluran pernapasan akut melampaui target 13,4%, hasil yang diperoleh 18.749 kasus sementara target yang ditetapkan hanya 16.534 kasus. Survey moralitas yang dilakukan di subdit infeksi saluran pernapasan akut tahun 2010 menempatkan infeksi saluran pernapasan akut /Pneumonia sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 22,30% dari seluruh kematian balita. Infeksi saluran pernapasan akut merupakan penyakit yang banyak diderita oleh anak-anak yang diakibatkan oleh infeksi saluran respiratorik, yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan respiratorik mereka, karena penyakit saluran pernapasan pada bayi dan anak-anak mempunyai kemungkinan menyebabkan kecacatan pada masa dewasa, (Akbar, Khairil, 2013).

Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang merupakan salah satu penyebab kematian tersering, sangat diperlukan. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat pemahaman pada masyarakat tentang penyakit infeksi saluran pernapasan akut, maka perlu diketahui bagaimana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan penyakit ispa. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat memerlukan banyak usaha di antaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan, (Wawan A, Dewi, 2011).

II. METODE

a. Tahap 1 Assesment

Pendataan terkait pengetahuan Pencegahan ISPA pada masyarakat. Mitra berperan dalam pendampingan kesehatan dan persiapan dalam menghadapi masa depan. Pelaksanaan dilakukan sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menganalisis situasi tempat mitra pengabdian kepada masyarakat. Melakukan pemberian lembar kuesioner terhadap masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan Pencegahan Penyakit ISPA. Hasil kuesioner masyarakat belum mengetahui tentang Pencegahan Penyakit ISPA dan belum mendapatkan informasi terkait Pencegahan Penyakit ISPA.

b. Tahap 2 Pendidikan Kesehatan

Kegiatan pendidikan kesehatan "Pencegahan Penyakit ISPA" dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan (pembentukan tim perencanaan, penyusunan rencana penyuluhan), persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan yang merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh TIM berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif serta antusias yang baik dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan daripada masyarakat dalam diskusi, Tanya jawab dan membagikan informasi penyuluhan yang diberikan juga tersampaikan dengan baik yang ditunjukkan dari peningkatan pengetahuan masyarakat. Untuk itu, kegiatan penyuluhan perlu terus dilaksanakan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan ini sangat bermanfaat oleh peserta dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini dan juga mereka berpartisipasi

secara aktif selama acara berlangsung.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana lazimnya tujuan penyuluhan kesehatan, dimana masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya untuk dapat mengatasi masalah kesehatan pada Infeksi Saluran Pernafasan Akut, dengan focus pada faktor kepadatan penghuni, ventilasi, suhu dan pencahayaan ikut berpengaruh pada kejadian penyakit ISPA dalam suatu keluarga. Faktor lingkungan fisik mengenai kondisi ventilasi dan kepadatan hunian. Dengan demikian masyarakat khususnya dapat melaksanakan upaya-upaya pencegahan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya Infeksi Saluran Pernafasan Akut. Dengan adanya pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan bisa menambah wawasan dan atau pengetahuan sehingga Infeksi Saluran Pernafasan Akut bisa dicegah supaya tidak terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak sebagai penyelenggara bersama teman dosen yang terlibat sebagai perwakilan yang berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat dan juga yang telah menyediakan fasilitas dan akomodasi yang sangat baik, sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik tanpa hambatan yang berarti. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat dan berlanjut sesuai kebutuhan kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL). 2011. Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran pernapasan Akut. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Oktaviani, V.A. 2009. Hubungan Antara Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Desa Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Skripsi. FIK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktaviani D, Fajar, Purba IG. 2010. Hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku keluarga terhadap kejadian ISPA pada anak balita di kelurahan Cambai Kota Prambulih Tahun 2010. Jurnal Pembangunan Manusia. 4 (12)
- Patmawati Dongky, Kadrianti, (2016). Faktor risiko lingkungan fisik rumah dengan kejadian ispa balita di kelurahan takatidung polewali mandar. Universitas Al Asyariah Mandar, Indonesia. UJPH 5 (4) (2016). Unnes Journal of Public Health. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>.
- Rudianto. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gejala Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita di 5 Posyandu Desa Tamansari Kecamatan Pangkalan Karawang Tahun 2013. Skripsi. FKIK Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Winardi, W., Umboh, J., & Rattu, A.J. 2015. Hubungan antara Kondisi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Penyakit ISPA pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kecamatan Sario Kota Manado. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi.
- Nopia Wati, Agus Ramon, Hasan Husin, Emi Kosvianti. Peningkatan Pengetahuan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Pada Siswa-Siswi SMPN 6. Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPENGKES), Vol. 1 No. 1 Desember 2022 : 10 – 15. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JUPENGKES>